

PENGARUH KEKACAUAN LINGKUNGAN DAN INTENSITAS PERSAINGAN PASAR SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP HUBUNGAN KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KINERJA BANK DI SUMATRA BARAT

Alizar Hasan

Dosen Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis di masa mendatang. Di sisi lain, dengan terus meningkatnya teknologi informasi akan membuat persaingan semakin besar. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh lingkungan dan persaingan pasar terhadap kebijakan setiap perusahaan dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kinerjanya. Kemampuan teknologi informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja total bank umum yang ada di Sumatera Barat, yaitu IT Object dan IT Connectivity. Tetapi dalam hubungan tersebut belum memperlihatkan pengaruh lingkungan dan persaingan pasar. Selanjutnya dalam penelitian ini akan melihat pengaruh kecacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan tersebut.

Analisis regresi dengan variabel moderating digunakan untuk mengetahui pengaruh dimensi kecacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan dimensi IT Object dan IT Connectivity dengan kinerja dari bank. Pada bagian ini akan dilakukan perhitungan dengan menggunakan software SPSS 13.0. pengujian ini terdapat tiga level signifikansi yang terdiri atas $P < 0,01$ untuk pengaruh yang sangat kuat, $P < 0,05$ untuk pengaruh yang kuat dan $P < 0,1$ untuk pengaruh yang cukup kuat.

Dari hasil regresi yang didapatkan, dimensi dinamisme lingkungan (environmental dynamism) memberi pengaruh positif atau memperkuat hubungan IT Connectivity terhadap kinerja bank karena variabel moderating memiliki nilai signifikan 0.018, di mana $0.018 < 0.05$.

Kata Kunci: *persaingan pasar, variabel moderating, teknologi informasi dan kinerja bank*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi saat ini banyak memberikan kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem informasi dan teknologi informasi merujuk pada teknologi yang digunakan dalam menyampaikan maupun mengolah informasi. Teknologi informasi telah membawa perubahan yang sangat mendasar bagi organisasi baik swasta maupun organisasi publik. Oleh karena itu, teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan daya saing dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja bisnis di masa mendatang. Sumber daya teknologi informasi menjadi sebuah pertimbangan baik itu bagi para manajer dan konsultan, dalam menentukan keberhasilan perusahaan di masa mendatang

Setiap perusahaan tentu saja berorientasi pada kebutuhan konsumen. Untuk itu perusahaan seharusnya membutuhkan informasi yang menyangkut dinamika pola perilaku pasar. Kebutuhan konsumen dan pelanggan semakin dinamis dengan semakin tingginya tingkat pendidikan dan pendapatan mereka. Tuntutan konsumen terhadap mutu produk (barang dan jasa) dan pelayanan misalnya mendorong perusahaan untuk menelaah kembali proses produksi, distribusi, promosi, dan pelayanan. serta model dan fasilitas pelayanan. Untuk itu perusahaan perlu memperoleh informasi tentang jenis teknologi produksi dan sistem pelayanan yang mutakhir. Apa saja teknologi yang layak ditinjau dari sisi teknis, finansial dan ekonomi. Di samping itu perusahaan pun membutuhkan peningkatan

mutu sumberdaya manusianya. Untuk itu pengetahuan tentang metode rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia menjadi hal yang vital. Pada gilirannya penerapan teknologi informasi sebagai sistem akan meningkatkan pertumbuhan kinerja bisnis perusahaan. Di sisi lain, dengan terus meningkatnya teknologi informasi akan membuat persaingan semakin besar. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh lingkungan dan persaingan pasar terhadap kebijakan setiap perusahaan dalam upaya meningkatkan pelayanan dan kinerjanya.

Bank merupakan perusahaan layanan publik yang memiliki banyak saingan, sehingga menuntut pihak manajemen bank untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Tuntutan konsumen terhadap mutu produk (barang dan jasa) dan pelayanan misalnya mendorong perusahaan untuk menelaah kembali proses produksi, distribusi, promosi dan pelayanan, serta model dan fasilitas pelayanan. Banyaknya jumlah bank yang ada dalam kawasan Sumatera Barat menuntut manager bank untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Jumlah bank kantor cabang yang ada di seluruh Sumatera Barat mencapai 68 bank.

Pada penelitian sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan teknologi informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja total bank umum yang ada di Sumatera Barat. Hal tersebut terjadi karena tidak semua dimensi-dimensi kemampuan teknologi informasi mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja total bank. Dimensi-dimensi kemampuan teknologi informasi yang

mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja total bank adalah dimensi IT Object dan IT Connectivity, dengan nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,01 dan 0,063. Tetapi dalam penelitian tersebut belum memperlihatkan pengaruh lingkungan dan persaingan pasar. Selanjutnya dalam penelitian ini akan melihat pengaruh kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan tersebut.

Sehingga dapat dikatakan yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah seberapa jauh pengaruh kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan kemampuan teknologi informasi dan kinerja suatu perusahaan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis agar penelitian yang dilaksanakan lebih terarah. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah survei pendahuluan dilakukan dengan mencari banyaknya jumlah bank yang terdapat di area Sumatra Barat, dikuti dengan studi literatur untuk mendapatkan teori pendukung dan konsep-konsep yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya dirumuskan permasalahan dan menetapkan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimen*, karena peneliti tidak memberi perlakuan (kontrol) terhadap subjek penelitian. Penelitian *non-eksperimen* menurut pola-pola atau sifat penelitian dapat dibedakan atas penelitian kasus, penelitian kausal komparatif, penelitian korelasi, penelitian historis, dan penelitian filosofis. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena bertujuan menguji pengaruh atau korelasi diantara beberapa variabel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi teknologi informasi terhadap kemampuan pembelajaran organisasi. Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka penelitian ini termasuk penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Analisis regresi dipakai untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel kompetensi teknologi informasi terhadap dimensi dari variabel kemampuan pembelajaran organisasi. Regresi dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0*. Pengujian statistik yang dilakukan dalam pengolahan data ini yaitu: uji linearitas, uji heterokedastisitas, uji kenormalan, dan uji multikolinearitas. Setelah diperoleh hasil penelitian, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil yang diperoleh dan pengambilan kesimpulan serta saran yang diberikan pada penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengujian Validitas Kuesioner

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur atau instrumen penelitian mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang dilakukan menggunakan bantuan *software SPSS 13.0* dengan menggunakan uji *Confirmatory Factor Analisis*. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan yang ditanyakan tersebut dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Syarat dapat dilakukannya analisis faktor ini adalah nilai dari *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* harus > 0.50.

Berdasarkan pengolahan didapatkan nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* untuk kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar sebesar 0.73, untuk variabel kompetensi teknologi informasi sebesar 0.83, sedangkan untuk kinerja bank sebesar 0.759. Oleh karena nilainya lebih besar dari 0.50, maka kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar, variabel kompetensi teknologi informasi dan variabel kinerja bank layak dilakukan analisis faktor.

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test Untuk Variabel Kekacauan Lingkungan dan Intensitas Persaingan Pasar

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.735907
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	384.3948
	df	36
	Sig.	6.96E-60

Tabel 2. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel Kekacauan Lingkungan dan Intensitas Persaingan Pasar

Item	Factor Loading		
	F1	F2	F3
<i>Environment Turbulence</i>			
Hampir setiap hari orang mendengar suatu gerak persaingan baru di dalam area produk ini	0.79429	0.119212	0.127034
Persaingan di area produk yang kami produksi sangat tajam sekali	0.765869	0.032948	0.222056
Persaingan harga adalah suatu tanda di dalam area produk yang kami produksi ini	0.524839	0.189802	0.065269
<i>Intensity of Market Competition</i>			
Kompetisi yang sangat agresif	-0.02175	0.773281	-0.01284
Persaingan harga yang tajam	0.361284	0.703738	0.205439
Penjualan promosi atau sistem distribusi yang kuat dari pesaing	0.385921	0.683464	0.169338
<i>Environment Dynamism</i>			
Apa saja yang ditawarkan oleh pesaing dalam area produk ini, yang lainnya siap untuk mendapat tandingan	0.266074	0.063069	0.800463
Banyak perang promosi yang terdapat pada area produk yang kami produksi	0.271092	0.020856	0.758513
Satu atau dua pesaing yang menonjol	-0.14586	0.421688	0.583034
KMO (0,736)			
Bartlett's test of sphericity (.000)			
Percentage Variance Explained	35.47	13.41	11.40
Eigenvalues	3.19	1.21	1.03

atau dimensi-dimensi dari kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar mampu menjelaskan variance sebesar 60,28 %. Dimensi pertama yang terdiri atas 3 faktor

termasuk ke dalam environment turbulence yang mampu menjelaskan variance sebesar 35.47%, dimensi ke dua yang terdiri atas 3 faktor termasuk ke dalam intensity of market competition yang mampu menjelaskan variance sebesar 13.41% dan dimensi ke tiga yang terdiri atas 3 faktor yang termasuk ke dalam *environmental dynamism* yang mampu menjelaskan variance sebesar 11.4 %.

Tabel 3. KMO and Bartlett's Test Untuk Variabel Kompetensi Teknologi Informasi

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.83
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	791.267
	df	105
	Sig.	0

Tabel 4. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel Kekacauan Lingkungan dan Intensitas Persaingan Pasar

Item	Factor Loading			
	F1	F2	F3	F4
IT object				
Bank kami mempunyai departemen sistem informasi manajemen formal.	0,829	0,033	0,188	0,054
Bank kami mempekerjakan seorang manajer yang tugas pokoknya mengelola teknologi informasi	0,653	-0,098	0,338	0,253
Setiap tahun kami mengalokasikan sejumlah penting dana untuk perangkat keras dan lunak teknologi informasi baru	0,643	0,209	0,178	0,136
Bank kami menciptakan aplikasi perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan yang muncul	0,603	0,389	-0,086	0,084
Anggota bank kami dihubungkan oleh suatu jaringan komputer	0,597	0,216	0,204	0,126
IT Connectivity				
Bank kami memiliki keahlian teknis berbasis komputer yang tinggi	0,195	0,741	0,156	0,126
Bank kami terampil dalam mengumpulkan dan meneliti informasi pasar tentang pelanggan kami melalui sistem berbasis komputer.	-0,040	0,710	0,187	0,159
Kami bersandar pada sistem berbasis komputer untuk memperoleh, menyimpan dan memproses informasi tentang pelanggan.	0,357	0,684	0,040	0,009
IT Operation				
Kami sangat banyak mengetahui inovasi berbasis komputer baru.	0,273	0,059	0,750	-0,025
Kami secara rutin menggunakan sistem berbasis komputer untuk mengakses informasi pasar dari database luar	0,158	0,117	0,738	0,164
Kami telah menerapkan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi pelanggan dari sumber-sumber <i>online</i>	0,109	0,388	0,519	0,400
Kami menggunakan sistem berbasis komputer untuk meneliti pelanggan dan informasi pasar.	0,62	0,401	0,490	0,169

IT knowledge				
Keseluruhan, staf pendukung teknis kami banyak mengetahui tentang sistem berbasis komputer.	0,205	-0,042	0,049	0,764
Kami mempunyai pengetahuan untuk mengembangkan dan memelihara komunikasi berbasis komputer untuk berhubungan dengan pelanggan kami.	0,158	0,243	0,008	0,700
Kami sering menggunakan sistem pendukung pengambilan keputusan ketika mengelola informasi pelanggan.	0,024	0,150	0,292	0,649
KMO (0,830)				
Bartlett's test of sphericity (.000)				

Berdasarkan analisis faktor yang dilakukan, didapatkan bahwa *IT Competency* pada bank umum Sumatera Barat terdiri dari 4 faktor. Dasar pembagiannya adalah nilai *Eigenvalues* yang lebih besar dari 1 terdiri dari 4 yaitu 4.88, 1.416, 1.282, 1.077. Dimensi baru yang muncul saat dilakukan analisis faktor adalah *IT Connectivity*. Penamaan dimensi atau faktor baru ini diambil dari pembagian dimensi IT oleh Duncan dalam Tallon, serta atribut pernyataan-pernyataan kuesioner yang lebih mengarah kepada dimensi *IT Connectivity* daripada 2 dimensi lain yang disebutkan oleh Duncan yaitu *modularity*, dan *compatibility*.

Tabel 5. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel Kiner Bnk

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,821
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	388,815
	df	6
	Sig.	,000

Tabel 6. Hasil Akhir Uji Validitas Kuesioner Untuk Variabel Kinerja Bank

Item	Factor Loading
Kinerja	
• Bank kami lebih menguntungkan dari bank lain.	0,896
• ROI bank kami melebihi pesaing.	0,869
• Pertumbuhan penjualan bank kami telah melewati pesaing.	0,855
• Retensi pelanggan kami telah	0,803
KMO (0,821)	
Bartlett's test of sphericity (.000)	
Percentage Variance Explained	73331%
Eigenvalues	2,93

Sedangkan variabel kinerja bank tetap terdiri atas 4 faktor berdasarkan analisis faktor yang dilakukan.

3.2 Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas kuesioner perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih.

Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 13.0. Metode *Alfa Cronbach* digunakan untuk menguji keandalan instrumen yang menggunakan skala likert (1 sampai dengan 5). Adapun nilai koefisien keandalan berkisar antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai α adalah 0,6 atau lebih, maka kuesioner dinyatakan telah baik untuk mengukur gejala yang ingin diukur (Riduwan, 2004).

Berikut ini pengujian reliabilitas kuesioner kompetensi teknologi informasi serta kuesioner kemampuan pembelajaran organisasi.

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner Kekacauan Lingkungan dan Intensitas Persaingan Pasar

Construct	Variables	Number of items	Cronbach's alpha
Kekacauan Lingkungan dan Intensitas Persaingan Pasar	Environment Turbulence	3	0.612
	Intensity of market competition	3	0.691
	Environmental Dynamism	3	0.608

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa semua dimensi kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar mempunyai nilai koefisien keandalan lebih besar dari nilai *alpha cronbach* yaitu 0.6. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kuesioner IT Competency ini telah reliabel.

Tabel 8. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner IT Competency

Construct	Variable	Number of Cronbach's items	alpha
Kompetensi teknologi informasi	IT Object	5	.772
	IT Connectivity	3	.677
	IT Operation	4	.705
	IT Knowledge	3	.612

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa semua dimensi IT Competency mempunyai nilai koefisien keandalan lebih besar dari nilai *alpha cronbach* yaitu 0.6. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kuesioner IT Competency ini telah reliabel.

Tabel 9. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kuesioner Kinerja Bank

Construct	Variables	Number of items	Cronbach's alpha
Kinerja Bank	Kinerja Total	4	0.877

3.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok untuk

setiap atribut pernyataan dalam hal kompetensi teknologi informasi serta kemampuan pembelajaran organisasi pada kuesioner. Dalam pengujian hipotesis ini digunakan statistik non parametrik. Ini dikarenakan statistik non parametrik tidak mengharuskan data berdistribusi normal (bebas distribusi). Metode non parametrik atau metode bebas distribusi, umumnya tidak menggunakan anggapan pengetahuan apapun tentang distribusi yang mendasari populasi (Walpole, 1995). Hipotesis untuk semua karakteristik responden menggunakan bantuan *software* SPSS 13.0.

Berikut adalah uji hipotesis untuk Karakteristik Jenis kelamin. Dalam pengujian hipotesis untuk karakteristik jenis kelamin ini akan dilakukan pengujian terhadap dua hipotesis, yaitu :

H0 : Jenis kelamin responden tidak mempengaruhi jawaban responden yang diberikan.

H1 : Jenis kelamin responden mempengaruhi jawaban responden yang diberikan.

Untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel akan digunakan Tes U Mann-Whitney baik untuk variabel kompetensi teknologi informasi maupun kemampuan pembelajaran organisasi. Ini dikarenakan Mann-Whitney U test merupakan salah satu statistik non parametrik yang dipergunakan untuk menguji dua variabel yang independen yang diambil dari populasi yang sama (Rangkuti, 1997). Berikut output yang dihasilkan dengan menggunakan *software* SPSS 13.0. Berikut merupakan uji hipotesis untuk variabel IT Competency. Salah satu contohnya adalah pernyataan 1 untuk IT Competency. Adapun hasil pengujiannya adalah:

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

No	NILAI SIGNIFIKANSI	Nilai Probabilitas
1	0.384	0.05

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

Apabila probabilitas > 0.05 , maka terima Ho

Apabila probabilitas < 0.05 , maka tolak Ho (terima H1)

Keputusan: Berdasarkan nilai *symp.Sig.*

(2-tailed) yang diperoleh yaitu 0.384, maka Ho diterima. Karena nilai yang diperoleh 0.384 $>$ probabilitas 0.05.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil yang diperoleh, berarti jenis kelamin dari responden tidak mempengaruhi jawaban dari pernyataan yang diberikan.

Dari keseluruhan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh perbedaan karakteristik responden terhadap pernyataan yang diberikan baik untuk kompetensi teknologi informasi maupun kemampuan pembelajaran organisasi.

3.4 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan regresi linear. Regresi linier yang baik adalah regresi yang telah melewati setiap tahapan dari uji

asumsi klasik.

1. Uji linearitas

H0 : Tidak terjadi hubungan linearitas antara dimensi-dimensi kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan kemampuan teknologi informasi dengan kinerja total bank.

H1 :Terjadi hubungan linearitas antar dimensi-dimensi kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan kemampuan teknologi informasi dengan kinerja total bank.

$\alpha = 0.05$

P- value = 0.000

Jika P- value < α maka H0 ditolak. Artinya adalah antara variabel *IT Competency* dengan dimensi komitmen manajerial secara umum terdapat hubungan yang linear.

2. Uji Heterokedastisitas

Grafik scatterplot komitmen manajerial, titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, berarti pada model regresi terjadi homoskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi hubungan kemampuan TI dengan kinerja total bank berdasarkan kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar yang dimilikinya.

3. Uji Kenormalan

Dari histogram dan grafik tampak bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kiri dan ke kanan. Pada grafik normal probability plot titik-titik menyebar berhimpit di sekitar diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal

4. Uji Multikolonieritas

Nilai *tolerance* yang didapatkan dari hasil pengolahan data adalah 0.465, 0.515, 0.440, 0.440, 0.459, 0.455 dan nilai VIF yang dihasilkan adalah 2.149, 1.942, 2.272, 2.272, 2.177 serta 2.198. Artinya adalah untuk masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* relatif tinggi yaitu > 0.1 dan VIF yang rendah yaitu < 10. Kedua hal ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terjadi multikolonieritas. Model regresi yang baik adalah model yang dimana variabel bebasnya tidak terdapat adanya multikolonieritas.

3.5 Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif ini diperlihatkan nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing dimensi dari *IT Competency*, kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar serta kinerja total bank.

Tabel 11. Deskriptif Data

Variables	Mean	Std. Deviation
<i>IT Object</i>	4.39	0.51
<i>IT Connectivity</i>	4.38	0.46
<i>IT Operation</i>	4.29	0.50
<i>IT Knowledge</i>	4.33	0.47
<i>Environment Turbulence</i>	4.26	0.501

<i>Intensity of market competition</i>	4.2	0.47
<i>Environmental Dynamism</i>	4.32	0.48
Kinerja Total	3.93	0.72

Rata-rata data dari variabel Kekacauan Lingkungan dan Intensitas Persaingan Pasar berada pada kisaran 4.20 sampai dengan 4.32 dengan kisaran standar deviasi antara 0.47 sampai dengan 0.501. Rata-rata tertinggi adalah kekacauan lingkungan dengan nilai 4.32.

Rata-rata data dari variabel *IT Competency* berada pada kisaran 4.29 sampai dengan 4.44 dengan kisaran standar deviasi antara 0.47 sampai dengan 0.51. Rata-rata tertinggi adalah *IT Competency* (x2) dengan nilai 4.44 diikuti *IT Object* (x1) dengan nilai 4.39, kemudian *IT Operation* dengan nilai 4.33, dan yang terendah yaitu *IT Knowledge* (x4) dengan nilai 4.29.

Sedangkan pada variabel kinerja bank memiliki rata-rata 3.93 sertq standar deviasi 0.72.

3.6 Analisis Regresi

Analisis regresi dengan variabel moderating digunakan untuk mengetahui pengaruh dimensi kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar terhadap hubungan dimensi teknologi informasi dengan kinerja dari bank di Sumatera Barat. Berikut ini hasil dari regresi yang telah dilakukan:

Tabel 12. Hasil Regresi Dimensi Kompetensi Teknologi Informasi Terhadap Dimensi Komitmen Manajerial

Dependent Variable	Independent Variable	Beta (β)
Kinerja Total Bank	IT Connectivity	-1.486**
	Environmental Dynamism	-1.438**
	Moderating	2.422**
R ²		0,176
Adjusted R ²	0,153	
Sig F	0,000	

Note. Significant levels *** p<.01; ** p <.05; * p <.10

Dari hasil regresi yang didapatkan, dimensi dinamisme lingkungan (*environmental dynamism*) memberi pengaruh positif atau memperkuat hubungan *IT Connectivity* terhadap kinerja bank karena variabel moderating memiliki nilai signifikan 0.018, di mana 0.018 < 0.05. Adapun keputusan dari analisis dari regresi antara variabel kompetensi teknologi informasi terhadap dimensi komitmen manajerial dapata dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Keputusan Hasil Regresi Pengaruh Dimensi Kekacauan Lingkungan Dan Intensitas Persaingan Pasar Terhadap Hubungan Dimensi Teknologi Informasi Dengan Kinerja

Dari Bank.

Hipotesis	Keputusan
H1 : Semakin tinggi kekacauan lingkungan dan intensitas persaingan pasar pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuat hubungan teknologi informasi dan kinerja dari bank.	Terima secara partial
H1.1: Semakin tinggi kekacauan lingkungan pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuatnya hubungan <i>IT object</i> dengan kinerja dari bank.	Tolak
H1.2: Semakin tinggi intensitas persaingan pasar pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuatnya hubungan <i>IT object</i> dengan kinerja dari bank.	Tolak
H1.3: Semakin tinggi dinamisme lingkungan pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuatnya hubungan <i>IT object</i> dengan kinerja dari bank.	Tolak
H1.4: Semakin tinggi kekacauan lingkungan pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuatnya hubungan <i>IT connectivity</i> dengan kinerja dari bank.	Tolak
H1.5: Semakin tinggi intensitas persaingan pasar pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuatnya hubungan <i>IT connectivity</i> dengan kinerja dari bank.	Tolak
H1.6: Semakin tinggi dinamisme lingkungan pada bank umum Sumatera Barat akan menyebabkan semakin kuatnya hubungan <i>IT connectivity</i> dengan kinerja dari bank	Terima

Dari hasil yang didapat bahwa dimensi yang memberi pengaruh positif atau memperkuat hubungan adalah dinamisme lingkungan, sedangkan dimensi lainnya tidak memberi pengaruh positif. Ini menunjukkan bahwa perubahan dalam lingkungan yang disebabkan oleh teknologi atau pasar justru memberi pengaruh yang positif terhadap hubungan *IT connectivity* dan kinerja total dari bank. Bank-bank di Sumatera Barat tidak menjadikan pengembangan teknologi yang pesat sebagai rintangan justru dijadikan pemicu untuk terus mengembangkan perusahaannya. Tiap-tiap bank akan terus melakukan inovasi untuk mencegah keusangan teknologinya. Dengan kata lain, kondisi di mana bank sangat banyak mengetahui inovasi berbasis komputer baru. Bank secara rutin menggunakan sistem berbasis komputer untuk mengakses informasi pasar dari database luar. Bank telah menerapkan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan informasi pelanggan dari sumber-sumber online, dan telah menggunakan sistem berbasis komputer untuk meneliti pelanggan dan informasi pasar.

IT Object yang berkaitan dengan hardware, software dan peralatan pendukung tidak dimoderasi oleh environmental dynamism. Karena ketika bank-bank memberikan perhatian yang besar terhadap dinamisme lingkungan maka bank akan mengeluarkan biaya besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh. Sehingga inilah alasan mengapa environmental dynamism tidak

memoderasi hubungan *IT Object* terhadap kinerja bank.

4 Penutup

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan bahwa pengaruh dinamisme lingkungan bank umum yang terdapat di Sumatera Barat memberi dampak positif terhadap hubungan *IT Connectivity* dan kinerja bank. Peningkatan persaingan akan menyebabkan bank lebih membutuhkan keahlian teknis berbasis komputer yang tinggi, terampil dalam mengumpulkan dan meneliti informasi pasar, melalui sistem berbasis komputer serta bersandar pada sistem berbasis komputer untuk memperoleh, menyimpan dan memproses informasi tentang pelanggan. Sehingga ketika lingkungan mengalami dinamisme atau peningkatan persaingan, kondisi ini justru akan memacu performa bank tersebut untuk lebih baik lagi.

4.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir ini ini, adalah sebagai berikut:

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan terhadap seluruh bank yang ada di Indonesia.
2. Untuk mempermudah proses pengambilan data, hendaknya pembagian dan pengisian kuesioner dapat dilakukan dengan sistem online sehingga bisa dilakukan lebih cepat.

5. Daftar Pustaka

- Crhistiano, Henry.dkk. "Pengaruh Implementasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan". Vol.2 no:2, MTI UI. 2007
- Ardianti, Retno. Tinjauan Terhadap Dampak Teknologi Informasi dalam Organisasi Bisnis dan Upaya untuk Merealisasikan Manfaat Positifnya.
- Ariyanto,Dodik. "Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual" Universitas Udayana.
- Arifin, Zainal. "Pengaruh Perubahan Teknologi Terhadap Kinerja PT. Bank BNI (Persero)", ITB: 2006
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Ayadurai. The Effect of Environmental Turbulence on Entrepreneurial Behaviour and Performance of Multinational Subsidiaries in Malaysia.
- BPS Sumatra Barat. Sumatra Barat Dalam Angka 2008. Padang. 2008.
- Briliantien, Almilialia. " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Pemerintah Di Wilayah Surabaya Dan Sidoarjo". STIE PERBANAS.
- Firmansyah. 2009. Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Bank Melalui Mediasi Pembelajaran Organisasi Pada bank di Sumatera Barat. Tugas akhir Jurusan Teknik Industri UNAND.

- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Keskin, H. The Relationship Between Axplicit and Tacit Oriented KM Strategy, and Firm Performance. "The Journal of American Academy of Besiness, Cambridge. 2005.
- Lestari dan Zulaikha. Pengaruh Information Technology Relatedness Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Knowledge Management Capability Sebagai Variabel Intervening. 2007.
- Putra, Yosnik.A. 2009. Pengaruh Kemampuan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Bank Umum Di Sumatra Barat. Tugas Akhir Jurusan Teknik Industri UNAND.
- Riduwan. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta. Bandung. 2002.
- Singarimbun. Masri. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis. CV ALFABETA. Bandung.
- Sohi, Ravipreet, S dan Tippins, Michael, J. IT competency and firm performance: Is organizational learning a missing link. 2003.
- Tallon, Paul P. The Impact of IT Capabilities on Firm Performance: Perspectives on the Mediating Effects of Strategic Alignment.
- BPS Sumatra Barat, "Sumatra Barat dalam angka 2008".Padang, 2008.
- Walpole. Ronald E. 1995. Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan. Bandung: ITB.